

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke empat adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Setiap manusia tentu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Setiap praktiknya untuk memenuhi kebutuhan dalam dunia pendidikan sudah seharusnya tidak boleh adanya hambatan disetiap kondisi. Jika dilihat dari persepektif sifat dalam dunia pendidikan haruslah bersifat fleksible. Artinya dalam kegiatan belajar mengajar tetap berjalan semestinya walaupun dalam keadaan darurat sekalipun. Dimana pendidikan dapat diinovasikan dengan menyesuaikan dari aspek peraturan pemerintah yang baru maupun implementasi pengelolaan dan perencanaan pembelajaran dari sekolah atau guru yang harus relevan dengan perkembangan zaman.

Poin yang paling penting yang harus dilalui setiap individu yaitu proses pembelajaran. Proses pembelajaran sesungguhnya memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembelajaran yang diselenggarakan dengan mengedepankan kebermaknaan dan kemanfaatan bagi pembelajar. Hal tersebut diharapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi dan menggali potensinya secara optimal dengan kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Hal terpenting dalam proses pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik dalam mensukseskan materi yang didapatkannya, akan tetapi kesuksesan peserta didik untuk mempelajari suatu materi sangat berpengaruh oleh metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi saat ini serta adanya permasalahan yang baru-baru ini hadir dimana dalam pendidikan tengah

mengalami dampak dari adanya permasalahan tersebut, yakni sejak ditetapkannya wabah Covid-19 sebagai wabah pandemi yang sedang melanda dipenjuru dunia khususnya di Indonesia yang tengah menjadi sorotan polemik bagi kalangan pendidik. Sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami disrupsi secara fundamental yang mengalih fungsikan pembelajaran konvensional (tatap muka) kini beralih menjadi pembelajaran virtual atau pembelajaran jarak jauh via telekomunikasi, alternatif pelaksanaan pembelajaran online saat ini merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh tiap institusi pendidikan guna mencegah penyebaran Covid-19.

Sejatinya pendidikan harus mengikuti pembaharuan dari perkembangan zaman, dalam kondisi darurat Covid-19 yang mengharuskan pembelajaran dilaksanakan dari rumah masing-masing peserta didik, pada masa darurat ini agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar maka pemerintah menerbitkan terkait aturan dalam pelaksanaan pendidikan jarak jauh (PJJ) dimana aturan tersebut mengarah pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 19 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh Pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, yang mengatur bahwa pendidikan jarak menggunakan berbagai sumber belajar melalui penerapan prinsip-prinsip teknologi pendidikan atau pembelajaran. Pendidikan jarak jauh dapat dikatakan upaya pemenuhan hak atas pendidikan di Indonesia pada masa terjadinya Covid-19 merupakan pendidikan berbasis teknologi yang berpedoman pada nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 yang tidak lepas dari konseptual pendidikan untuk kewarganegaraan demokratis, karenanya sebagai dasar pertimbangan utama bagi pendidikan di Indonesia. dimana ikhtiar kependidikan ini pada dasarnya harus ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual, rasional, emosional dan sosial sebagai warga negara yang baik sekalipun pembelajaran dilaksanakan secara konsep pendidikan jarak jauh (Yuniarto, 2018: 39). Pada prinsip pendidikan jarak jauh saat ini pemerintah menegaskan dengan mengamanatkan pada ketentuan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (SE Mendikbud) Nomor 4

Tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dan SE Sekjen Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang menjelaskan kegiatan pembelajaran maupun penugasan siswa mengarah pada penyesuaian kondisi dan minat siswa dengan mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas belajar dari rumah.

Penerapan prinsip pendidikan jarak jauh di dalamnya terdapat ruang lingkup model pembelajaran berbasis *E-learning* yakni penggunaan teknologi sebagai akses utama kegiatan pembelajaran. Alasan penetapan peraturan Permendikbud, SE Mendikbud, dan SE Sekjen Kemendikbud karena melihat kondisi pandemi saat ini tidak memungkinkan sekolah untuk mengadakan kelas tatap muka langsung di sekolah maka alternatif atau inovasi baru dalam menggunakan model pembelajarannya adalah pendidikan jarak jauh atau menggunakan *E-learning*. Seyogyanya pembelajaran saat ini lebih dikerahkan pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknologi canggih dengan harapan dapat membantu siswa dalam mencerna materi pelajaran secara interaktif, produktif, efektif, konstruktif, dan menyenangkan. Selain itu siswa juga diharapkan memiliki *life skill* dari aplikasi teknologi tersebut.

Pemanfaatan teknologi dalam bentuk media pembelajaran berbasis web yang pada era ini sedang populer dikembangkan oleh lembaga pendidikan adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran online yang dapat dilakukan dari jarak jauh sehingga memudahkan guru untuk membuat, mengelompokkan dan membagikan tugas. Selain itu, guru dan siswa bisa setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui kelas online *Google Classroom* dan siswa nantinya juga dapat belajar menyimak, membaca dan mengirim tugas dari jarak jauh.

SMP Negeri 1 Astanajapura merupakan salah satu sekolah yang telah memanfaatkan *E-learning* sebagai media pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran *E-learning* tersebut memanfaatkan aplikasi *Google Classroom*. Pada proses pembelajaran. Namun, pada realitstis pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak berjalan dengan mulus seperti yang diharapkan, karena

pelaksanaan proses pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *E-learning* berbasis aplikasi *Google Classroom* tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang menghambat sehingga akan menyebabkan kesulitan belajar.

Dalam kenyataan di lapangan yang berdasar pada hasil temuan, pelaksanaan pembelajaran menggunakan media aplikasi *Google Classroom* pada mata pelajaran IPS di kelas IX terlihat adanya permasalahan yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajarannya, seperti halnya kerap kali siswa mengalami kendala akses internet disebabkan kondisi geografis wilayah yang tidak mampu menangkap jaringan internet sehingga membuat lambatnya akses pembelajaran, kurangnya pemahaman akan pembelajaran *E-learning* terlihat jelas dari tenaga pendidik yang pada keseluruhan sudah memiliki umur yang rentan sehingga tidak begitu paham akan penguasaan penggunaan teknolog hal ini juga terjadi pada peserta didik, tidak mendukungnya fasilitas belajar online dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang tidak mampu menunjang fasilitas belajar anak dan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru, dari sini timbul apa yang disebut kesulitan siswa dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya menimpa siswa berkemampuan rendah saja, tetapi juga dialami oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata (normal) disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat tercapainya kinerja akademik yang sesuai dengan harapan (Ngalim, 2010: 6).

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa dengan Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX di SMP Negeri 1 Astanajapura”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka dari judul penelitian tersebut dapat diidentifikasi berbagai masalah yang lebih

kompleks lagi sehingga penulis mendapatkan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Pada saat pembelajaran daring berlangsung siswa kerap kali mengalami kendala terkait signal internet atau akses internet menjadi lambat dan juga terkait data internet atau kuota internet tidak mencukupi.
2. Masih ada beberapa siswa yang belum memahami tentang pembelajaran daring dalam hal ini siswa belum paham menggunakan aplikasi *Google Classroom* untuk belajar daring.
3. Jumlah tugas yang banyak membuat siswa kesulitan dalam mengerjakan pelajaran IPS ditambah beberapa siswa mengalami kesulitan karena tidak memiliki sarana penunjang pembelajaran daring seperti *handphone*.

C. Fokus Penelitian

Agar fokus penelitian menjadi jelas dan untuk menghindari meluasnya permasalahan pada penelitian ini, maka penulis membatasi masalah antara lain:

1. Analisis kesulitan belajar siswa difokuskan pada penggunaan aplikasi *Google Classroom*.
2. Kesulitan belajar siswa difokuskan pada faktor penyebab dalam menggunakan aplikasi *Google Classroom*.
3. Penelitian ini difokuskan dalam mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar siswa saat menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seperti apa kesulitan belajar yang dihadapi siswa dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada mata pelajaran IPS ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* ?
3. Bagaimanakah strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui:

1. Kesulitan belajar yang dihadapi siswa dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada mata pelajaran IPS.
2. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*.
3. Strategi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan :

1. Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar dalam menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada mata pelajaran IPS.

2. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan memberikan masukan bagi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menggunakan aplikasi *Google Classroom* pada mata pelajaran IPS.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam mengevaluasi proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan pembinaan, pengembangan mutu dan kualitas sekolah.